

Sutta Upaya: Terikat
(Upaya Sutta: Attached)
Upaya suttam
[SN 22.53]

*At Savatthi. There the Blessed One said, "One attached is unreleased; one unattached is released. Should consciousness, when standing, stand attached to (a physical) **form**, supported by form (as its object) landing on form, watered with delight, it would exhibit growth, increase, & proliferation.*

Di Savatthi, Bhagava berkata, "Seseorang yang memiliki keterikatan itu tidak bebas; seseorang yang tidak terikat itulah yang bebas. Jika kesadaran itu timbul karena keterikatan pada wujud (*rupa*), didukung oleh wujud (sebagai objek), didasari oleh wujud, dipicu oleh *nandi* (berharap mendapat kesenangan), maka kesadaran itu akan tumbuh, bertambah, dan berkembang."

Sāvatthiyām: Upayo bhikkhave, avimutto, anupayo vimutto, **rūpūpayām** vā bhikkhave, viññāṇām tiṭṭhamānam tiṭṭheyya, rūpārammaṇām rūpappatiṭṭham nandūpasecanām vuddhiṁ virūlāhiṁ vepullām āpajjeyya,

*"Should consciousness, when standing, stand attached to feeling, supported by **feeling** (as its object), landing on feeling, watered with delight, it would exhibit growth, increase, & proliferation.*

"Jika kesadaran itu timbul karena keterikatan pada sensasi (*vedana*), didukung oleh sensasi (sebagai objek), didasari oleh sensasi, dipicu oleh *nandi*, maka kesadaran itu akan tumbuh, bertambah, dan berkembang."

Upayo bhikkhave, avimutto, anupayo vimutto, **vedanūpayām** vā bhikkhave, viññāṇām tiṭṭhamānam tiṭṭheyya, vedanārammaṇām vedanappatiṭṭham nandūpasecanām vuddhiṁ virūlāhiṁ vepullām

*"Should consciousness, when standing, stand attached to perception, supported by **perception** (as its object), landing on perception, watered with delight, it would exhibit growth, increase, & proliferation.*

"Jika kesadaran itu timbul karena keterikatan pada persepsi (*sanna*), didukung oleh persepsi (sebagai objek), didasari oleh persepsi, dipicu oleh *nandi*, maka kesadaran itu akan tumbuh, bertambah, dan berkembang."

Upayo bhikkhave, avimutto, anupayo vimutto, **saññūpayām** vā bhikkhave, viññāṇām tiṭṭhamānam tiṭṭheyya, saññārammaṇām saññappatiṭṭham nandūpasecanām vuddhiṁ virūlāhiṁ vepullām āpajjeyya,

*"Should consciousness, when standing, stand attached to fabrications, supported by **fabrications** (as its object), landing on fabrications, watered with delight, it would exhibit growth, increase, & proliferation.*

*"Jika kesadaran itu timbul karena keterikatan pada *sankhara*, didukung oleh *sankhara* (sebagai objek), didasari oleh *sankhara*, dipicu oleh *nandi*, maka kesadaran itu akan tumbuh, bertambah, dan berkembang."*

Upayo bhikkhave, avimutto, anupayo vimutto, **samkhārūpayam** vā bhikkhave viññāṇam tiṭṭhamānam tiṭṭheyya samkhārārammaṇam samkhārapattiṭṭham nandupasecanam vuddhiṃ virūlāhiṃ veppulaṃ āpajjeyya.

*"Were someone to say, 'I will describe a coming, a going, a passing away, an arising, a growth, an increase, or a proliferation of **consciousness apart from form, from feeling, from perception, from fabrications**', that would be **impossible**.*

*"Seandainya seseorang mengatakan, 'Saya akan menjelaskan bahwa ada kesadaran yang datang, pergi, berlalu, timbul, tumbuh, bertambah, atau berkembang yang tak tergantung (berdiri sendiri) pada wujud (*rupa*), pada sensasi (*vedana*), pada persepsi (*sanna*), pada *sankhara*,' itu tidaklah mungkin.*

Yo bhikkhave evam vadeyya: **ahamaññatra rūpā aññatra vedanāya aññatra saññāya** aññatra **saṃkhārehi viññāṇassa** āgatim vā gatim vā cutim vā uppattim vā vuddhim vā virūlhiṃ vā veppulaṃ vā **paññāpessāmīti netam thānam vijjati**.

"If a monk abandons passion for the property of form..."

*"Jika seorang bhikkhu meninggalkan ketertarikan (*raga*) terhadap wujud (*rupa*) ..."*

"If a monk abandons passion for the property of feeling..."

*"Jika seorang bhikkhu meninggalkan ketertarikan terhadap sensasi (*vedana*) ..."*

"If a monk abandons passion for the property of perception..."

*"Jika seorang bhikkhu meninggalkan ketertarikan terhadap persepsi (*sanna*) ..."*

"If a monk abandons passion for the property of fabrications..."

*"Jika seorang bhikkhu meninggalkan ketertarikan terhadap *sankhara*..."*

"If a monk abandons passion for the property of consciousness, then owing to the abandonment of passion, the support is cut off, and there is no landing of consciousness. Consciousness, thus not having landed, not increasing, not concocting, is released. Owing to its release, it is steady. Owing to its steadiness, it is contented. Owing to its contentment, it is not

agitated. Not agitated, he (the monk) is totally unbound right within. He discerns that 'Birth is ended, the holy life fulfilled, the task done. There is nothing further for this world.'"

"Jika seorang bhikkhu meninggalkan ketertarikan terhadap kesadaran (*vinnana*), lalu karena meninggalkan ketertarikan, maka landasan terputus, dan tidak ada dasar (untuk munculnya) kesadaran. Karena tidak berlandas, maka kesadaran itu tidak bertambah, tidak dibuat, tapi terbebaskan. Karena terbebas, maka itu teguh. Karena teguh, maka sentosa (berkecukupan). Karena sentosa, maka tak teraduk. Karena tak teraduk, dia (bhikkhu) tersebut sepenuhnya tak terikat dari dalam. Dia tahu bahwa 'Kehadiran telah berakhir, kehidupan suci telah dijalani, apa yang perlu dilakukan telah dilakukan. Tiada lagi *bhava*.'"

Rūpadhātuyā ce bhikkhave, bhikkhuno rāgo pahīno hoti, rāgassa pahānā
vocchijjatārammaṇam, patiṭṭhā viññāṇassa na hoti, vedanādhātuyā ce bhikkhave
bhikkhuno rāgo pahīno hoti, rāgassa pahānā vocchijjatārammaṇam, patiṭṭhā viññāṇassa
na hoti, saññādhātuyā ce bhikkhave bhikkhuno rāgo pahīno hoti, rāgassa pahānā
vocchijjatārammaṇam, patiṭṭhā viññāṇassa na hoti, samkhāradhātuyā ce bhikkhave
bhikkhuno rāgassa pahino hoti. Rāgassa pahānā vocchijjatārammaṇam patiṭṭhā
viññāṇassa na hoti. Viññāṇadhātuyā ce bhikkhave, bhikkhunā rāgo pahīno hoti. Rāgassa
pahānā vocchijjatārammaṇam, patiṭṭhā viññāṇassa na hoti, tadappatiṭṭaṭhitam
viññāṇam avirūḍham anabhi sañkhacca vimuttam, vimuttattā ṭhitam ṭhitattā santusitam,
santusittā na paritassati aparitassam paccattam yeva parinibbāyati. 'Khīṇā jāti,
vusitam brahmacariyam, kataṁ karaṇiyam, nāparam itthattāyā'ti pajānātī.

Sumber: "Upaya Sutta: Attached" (SN 22.53), translated from the Pali by Thanissaro Bhikkhu. Access to Insight (Legacy Edition), 30 November 2013, <http://www.accesstoinsight.org/tipitaka/sn/sn22/sn22.053.than.html>.

Diterjemahkan ke Bahasa Indonesia oleh tim Potowa Center.
Revisi: Juli 2016.